



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran Ips tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar

Melinda Alfiani Nur¹, Rustono WS², Dindin Abdul Muiz Lidinillah³

Program S-1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: melindaalfianinoer@gmail.com, dindin_a_muiz@upi.edu

Abstract

The process and good study results achieved by interaction between teachers and students through a variety of factors, one of them by media uses learning. The use of the media in learning activities is meant to make KBM process becomes more effective. But in fact from the study introduction to one of primary schools in tasikmalaya city namely SDN Mugarsari information was obtained related to the use of media limited only to book packages. Based on it, researchers set out to do research the development of which in the end yield the product of media pop-up book in learning about the kingdom of IPS and historical relics of islam in indonesia by using the method design based research model reeves. The subject of study this is teachers and students of classes V which consisted of 50 people. The data collection was done to technique interview, observation, judgement, and documentation. Design products announced eligible after undergone a validation by the and the program try as much as two times in distinct classes. Phase 1 trials are conducted in a class V A and phase 2 trials are conducted in a class V b. The results of the tryouts shows that media developed are good and can be a the alternative solution for teachers in given the lectures learning. The final product of media pop-up book in learning about the kingdom of IPS and historical relics of islam in indonesia equipped with a guide book, lks, and lesson plans.

Keywords: *Pop Up Book, Learning About the Kingdom of IPS And Historical Relics of Islam in Indonesia, Design Based Research.*

Abstrak

Proses dan hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui interaksi antara guru dan siswa melalui berbagai faktor, salah satunya yakni penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar proses KBM menjadi lebih efektif. Namun faktanya dari hasil studi pendahuluan ke salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya yakni SDN Mugarsari diperoleh informasi terkait penggunaan media yang hanya sebatas pada buku paket saja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan yang pada akhirnya menghasilkan produk yang berupa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia dengan menggunakan metode *design based research* model reeves. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, *judgement*, dan dokumentasi. Rancangan produk dinyatakan layak setelah dilakukan uji validasi oleh ahli dan kegiatan uji coba sebanyak 2 kali di kelas yang berbeda. Uji coba tahap 1 dilakukan di kelas V A dan uji coba tahap 2 dilakukan di kelas V B. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah baik dan dapat menjadi sebuah solusi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Produk akhir berupa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia yang dilengkapi dengan buku panduan, lks, dan rpp.

Kata Sandi: *Pop Up Book, Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia, Design Based Research.*

PENDAHULUAN

Proses dan hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui interaksi antara guru dan

siswa melalui berbagai faktor, salah satu faktor penting dalam pembelajaran yaitu penggunaan media. Penggunaan media yang

tepat akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dan lebih bermakna, serta dapat membantu siswa ketika materi yang hendak dipelajari cukup sulit untuk dipahami.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD/MI agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang jauh (dalam Nurdin, dkk, 2014). Selain dari pada itu, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPS akan sangat efektif apabila dipelajari pada saat usia siswa sekolah dasar,. Hal tersebut dikarenakan, pada saat usia sekolah dasar siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap lingkungan alam dan juga sosial di sekitar mereka.

Namun berdasarkan hasil studii pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Mugarsari terkait mata pelajaran IPS, siswa masih cenderung pasif ketika proses pembelajaran IPS khususnya pada saat guru menjelaskan materi tentang sejarah. Dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi

sejarah dianggap membosankan, hal ini dikarenakan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku paket saja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud merancang dan menghasilkan media pembelajaran untuk membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa secara optimall guna mencapai tujuan pembelajaran (Supriyanta, 2015, hlm. 14). Sejalan dengan itu Heinich, dkk (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Pada hakikatnya siswa usia kelas V sekolah dasar ketika belajar masih harus dibantu dengan menggunakan alat atau media yang konkret. Materi sejarah merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak. Sehingga dalam menjelaskan materi sejarah ini dibutuhkan contoh konkret untuk membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Media pembeajaran berperan penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat mengantar pesan serta merangsang minat dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (dalam

Iryanti, dkk, 2014, hlm. 141). Media pembelajaran pun akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dirasa cukup sulit kalau hanya dengan menyampaikan secara verbal saja. Selain itu, siswa pun akan merasa termotivasi dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar khususnya dalam belajar materi sejarah. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran IPS dengan materi sejarah dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud merancang dan menghasilkan media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Menurut Okamura *Pop Up* adalah selebar kertas yang dilipat dan struktur tiga dimensi yang muncul ketika dibuka (dalam Nugraheni, 2015, hlm. 37). Selain itu *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena disajikan dengan visualisasi yang dapat dibentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya (dalam Khoirotnun, dkk, 2014, hlm. 2).

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini

adalah untuk (1) mendeskripsikan desain/rancangan pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia; (2) mendeskripsikan kelayakan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia; (3) mendeskripsikan penggunaan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia; (4) mendeskripsikan refleksi dari pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, yaitu SDN Mugarsari. Penelitian ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan metode *design based research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan *judgement*. Teknik analisis data selama di lapangan yang digunakan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Based Research*. Barab dan Squire (dalam Harington, dkk, 2007) mendefinisikan bahwa penelitian berbasis desain sebagai “serangkaian

pendekatan dengan maksud menghasilkan teori baru, artefak, dan praktik yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dan pengajaran dengan pengaturan yang alami”.

Penelitian dan pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia mengacu pada empat tahapan yang terdapat pada metode penelitian DBR model reeves.



Gambar 1
Empat Tahapan Metode Penelitian DBR Model Reeves

Kegiatan yang dilakukan pada tahap mengidentifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif yaitu dengan melakukan studi pendahuluan ke salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mulai mengembangkan prototype solusi yang

didasarkan pada teori, prinsip-prinsip desain yang ada dan inovasi teknologi. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Selanjutnya pada tahap ketiga, peneliti melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis. Pengujian media dilakukan secara internal dan eksternal. Untuk uji internal dilakukan kepada dua dosen ahli yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Sedangkan untuk uji eksternal yakni dilakukan kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Tahap yang keempat atau yang terakhir yakni melakukan refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap produk yang sudah dikembangkan. Kekurangan yang ditemukan selama proses uji coba akan dijadikan sebagai solusi untuk perbaikan dan revisi sampai dihasilkan produk yang layak untuk digunakan.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di wilayah Kota Tasikmalaya, yaitu SDN Mугarsari. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa kelas V. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan

judgement. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara, observasi selama kegiatan pembelajaran, dan *judgement*. Hasil analisis wawancara, observasi, dan *judgement* disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif dan dalam bentuk tabel. Setelah data-data tersebut disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia

Peneliti merencanakan pengembangan media pembelajaran *pop up book* agar dapat membantu kekurangan yang terjadi pada pembelajaran di sekolah khususnya untuk siswa kelas V. Pada dasarnya media merupakan salah satu komponen terpenting yang ada dalam pembelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan pesan ataupun informasi yang terdapat di dalam materi pelajaran kepada siswa agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan media *pop up* yakni dengan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diteliti. Adapun

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti yakni SK 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia, serta KD 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Selanjutnya, peneliti merumuskan indikator pencapaian kompetensinya yakni menyebutkan kerajaan dan peninggalan sejarah islam yang pernah berdiri di indonesia dan mengelompokkan peninggalan sejarah yang bercorak islam di indonesia. Setelah merumuskan indikator pencapaian kompetensi, peneliti mulai merancang media dengan mempertimbangkan prinsip pengembangan media visual. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2013, hlm. 103-108) bahwa keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik media itu sendiri. Dalam proses penataan media berbasis visual harus memperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur dan juga warna. Langkah selanjutnya yakni melakukan tahap uji validasi kepada dua

pakar ahli yang ahli dibidangnya. Selain oleh dua pakar ahli, peneliti juga melakukan validasi kepada guru kelas V SDN Mugarsari, kritik dan masukan dari validator dijadikan bahan revisi untuk perbaikan media. Sehingga media yang dikembangkan dapat layak digunakan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji validasi media, perbaikan mengarah pada pemilihan material media, dan tampilan pada media.

2. Kelayakan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia

Setelah peneliti menentukan SK dan KD serta merumuskan indikator dan juga membuat produk, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi serta uji coba produk untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada produk sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan di sekolah dasar. Peneliti melakukan uji validasi kepada dua dosen ahli dibidangnya serta kepada guru kelas V. Ada tiga komponen media *pop up book* yang divalidasi, yakni tampilan dan cara penggunaan media serta buku panduan. Hasil dari uji validasi dari dua dosen ahli yakni bahwa media *pop up book* yang dikembangkan secara umum sudah bagus, namun secara tampilan dan teknis media *pop*

up book sedikit kurang menarik hal tersebut dikarenakan kertas yang digunakan pada media yang dikembangkan membuat efek pada gambar terlihat kusam dan tidak menarik. Untuk itu dosen ahli menyarankan untuk mengganti kertas tersebut ke kertas *glossy* agar gambar yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan tidak kusam. Setelah peneliti melakukan perbaikan terhadap media *pop up book*, peneliti melakukan uji coba sebanyak dua kali ke sekolah dasar. Media *pop up book* diuji coba sebanyak dua kali ke kelas V SD Negeri Mugarsari. Untuk uji coba yang pertama, dilakukan di kelas V A dan untuk uji coba yang kedua yaitu dilakukan di kelas V B SD Negeri Mugarsari. Pada saat dilakukan uji coba yang pertama, peneliti melakukan validasi media juga kepada guru kelas V guna mengetahui kekurangan yang terdapat pada media yang dikembangkan dan memperbaikinya sehingga media tersebut dapat diuji cobakan untuk yang kedua di kelas yang berbeda. Berdasarkan hasil uji validasi kepada guru kelas, secara umum media *pop up book* tidak ada kekurangan, hanya saja isi materi terlalu luas, gambar terlalu kecil dan tidak ada rangkuman materi di halaman akhir buku. Berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan pada uji coba pertama, pada uji coba kedua penggunaan media *pop up book* sudah baik dan tidak ditemukan adanya kekurangan.

Maka dari itu dapat disimpulkan pengembangan media *pop up book* sudah layak digunakan di sekolah dasar.

3. Penggunaan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia Pada Proses Uji Coba di Sekolah Dasar

Setelah media melalui tahap validasi dan revisi, selanjutnya media diuji cobakan ke sekolah dasar. Proses uji coba media dilakukan sebanyak dua kali, ini bertujuan agar peneliti mengetahui kelemahan dan kekurangan apa saja yang terdapat pada media pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan uji coba media ini dilakukan agar menghasilkan media yang layak digunakan untuk sekolah dasar. Pada kegiatan uji coba pertama, penggunaan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih adanya kekurangan yang terdapat pada media terutama dalam hal konteks materi dan tampilan dari *pop up book* itu sendiri. Oleh karena itu, media harus mengalami perbaikan. Untuk perbaikan dari media *pop up book* yang dilakukan yaitu berkaitan dengan isi materi yang terlalu luas serta ukuran gambar yang terlalu kecil, sehingga dengan begitu peneliti memperbaiki kekurangan yang terdapat pada media *pop*

up book. Namun meskipun masih terdapat kekurangan pada media *pop up book* dan penggunaan media *pop up book* belum optimal, secara umum guru sudah memberikan respon yang baik terhadap pengembangan media *pop up book* untuk pembelajaran. Beliau mengungkapkan bahwa pengembangan media *pop up book* dalam pembelajaran dapat membuat siswa bersemangat dan lebih termotivasi belajar serta dapat membantu siswa menemukan informasi yang sebelumnya belum siswa ketahui. Selain itu, respon yang ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran sangat positif, hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *pop up book* dapat dengan mudah dipahami. Pada kegiatan uji coba yang kedua, media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di Indonesia sudah lebih baik dibandingkan pada saat uji coba yang pertama. Sehingga perbaikan yang dilakukan tidak begitu banyak. Untuk uji coba yang kedua media *pop up book*, tidak ada perbaikan karena media sudah baik dan tidak terdapat kekurangan. Hanya saja agar lebih efektif apabila jumlah media disesuaikan dengan jumlah kelompok siswa yang

terdapat di dalam kelas. Berdasarkan hasil uji coba yang kedua, guru memberikan respon lebih positif dibandingkan dengan uji coba yang pertama. Guru mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik, apalagi dengan melihat materi sejarah yang cakupannya sangat luas membuat siswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Media *pop up book* ini sangat membantu karena materi yang disajikan mencakup poin-poin penting yang terdapat pada materi sejarah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran jauh lebih efektif dibandingkan pada saat uji coba yang pertama. Kekurangan yang terdapat pada uji coba yang pertama dapat diatasi dengan baik pada saat uji coba yang kedua. Respon yang ditunjukkan oleh siswa dari kegiatan uji coba lebih positif, hal ini terbukti dari kegiatan pembelajaran yakni siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *pop up book*. Berdasarkan hasil validasi media dan uji coba media, dapat disimpulkan bahwa media sudah dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan respon positif yang ditunjukkan oleh guru dan siswa terhadap penggunaan media selama proses pembelajaran. Dengan melalui proses uji validasi dan uji coba, maka penggunaan

media *pop up book* sudah dikatakan efektif atau yang dikenal dengan istilah ASSURE yakni singkatan dari *Analyze learner characteristic, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate* (dalam Arsyad, 2013, hlm. 67).

4. Refleksi Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPS tentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia

Setelah produk melalui tahap identifikasi dan analisis masalah, pengembangan, dan uji coba, maka dihasilkan produk akhir yaitu media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Produk berupa media visual yang berdimensi untuk siswa kelas V sekolah dasar atau yang disebut dengan *pop up*. Produk dikemas ke dalam bentuk buku yang berdimensi. Produk memuat materi pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Materi yang disajikan pada produk yakni peta letak kerajaan Islam, tahun berdiri, raja yang memerintah serta peninggalan sejarah yang ditinggalkan dari masing-masing kerajaan Islam, serta pengelompokkan peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia. Penggunaan produk mengarahkan siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran IPS

khususnya pada materi kerajaan dan peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Produk yang disajikan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Produk juga dirancang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang abstrak secara lebih konkret.

Media *pop up book* ini selain dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas, media *pop up book* ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara mandiri karena media *pop up book* ini di kemas secara praktis yang bisa di bawa kemana-mana.

SIMPULAN

1. Rancangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia disusun berdasarkan masalah yang peneliti temukan di kelas V sekolah dasar. Pada tahap ini, dihasilkan sebuah rancangan produk yakni media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia. Produk kemudian mengalami uji validasi oleh dua dosen ahli dan guru kelas V untuk mengetahui kelayakan dan kelemahan yang ada pada produk. Kritik dan juga masukan yang diberikan oleh dua dosen ahli dan guru kelas V dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk media selanjutnya sehingga layak digunakan

dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas V.

2. Kelayakan pada media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia melalui tahap uji validasi dan uji coba. Uji validasi dilakukan oleh dua dosen ahli dan guru kelas V. Berdasarkan hasil dari validasi dari dua dosen ahli bahwa masih terdapat kekurangan pada media *pop up book*. Untuk itu dilakukan perbaikan terhadap media *pop up book*. Setelah dilakukan perbaikan maka peneliti melakukan uji coba sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan di kelas V. Pada saat uji coba pertama, ditemukan beberapa kekurangan dan dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan pada uji coba pertama, pada uji coba kedua penggunaan media *pop up book* sudah baik dan tidak ditemukan adanya kekurangan. Maka dari itu dapat disimpulkan pengembangan media *pop up book* sudah layak digunakan di sekolah dasar.
3. Penggunaan terhadap pengembangan media *pop up book* dilakukan dengan proses uji coba sebanyak dua kali. Berdasarkan hasil uji coba pertama, media *pop up book* masih mengalami kekurangan, yaitu berkaitan dengan konteks materi dan juga ukuran gambar

yang terdapat dalam media yang dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memperbaiki media agar kelayakan media dalam pembelajaran cukup baik. Setelah media diperbaiki kemudian dilakukan kembali uji coba yang kedua, pada saat kegiatan uji coba kedua tidak terdapat kekurangan terlalu banyak, sehingga perbaikan media tidak terlalu berat. Hanya saja untuk jumlah media yang dikembangkan disesuaikan dengan jumlah kelompok siswa. Setelah media di revisi, dihasilkanlah sebuah media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia di kelas V sekolah dasar. Meskipun ada beberapa perbaikan yang dilakukan pada produk, namun hasil uji coba produk menunjukkan hasil yang positif. Respon guru dan siswa secara umum menyatakan bahwa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Setelah melalui tahap validasi dan uji coba produk, maka refleksi dari pengembangan produk adalah menghasilkan produk akhir yakni berupa media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang kerajaan dan peninggalan sejarah islam di indonesia untuk kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herrington, dkk. (2007). *Design Based Research and doctoral students: guidelines for preparing a dissertation proposal*. Ecu Publication Pre 2011: Edith Coan University
- Khoirotnun, A, dkk. (2014). Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Journal desain komunikasi visual* hlm. 2. Surabaya: STMIK STIKOM Surabaya
- Iryanti, I, dkk. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Scientific* Pada Subtema Gaya dan Gerak. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. hlm. 141-150
- Nugraheni, S. O. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda Dengan Buku Pop Up Untuk Siswa SMP Kelas VIII Di Kabupaten Pati*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurdin, S, dkk. (2015). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Tidak diterbitkan.
- Supriyanta, Eko. Y. (2015). *Pengembangan Media Komik Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah Mutiah Wateh Kulon Progo*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.